



Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Sarolangun

Ahmad Sohibuz Zikri^{1*}, Alexander Kurniawan²

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²

Correspondence author : ahmadsohibuz277@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun yaitu dengan Kuesioner atau angket. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan data penelitian yaitu data kuantitatif, yang didapat melalui instrumen berupa Kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Hasil penelitian ini berupa Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun, secara keseluruhan memperoleh nilai maksimal : 129,00 ; nilai minimal: 100 dengan hasil dari berbagai kategori seperti sangat puas 7 atau 6%, frekuensi dengan kategori puas 36 atau 30%, frekuensi dengan kategori cukup puas 41 atau 34%, frekuensi dengan kategori tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori sangat tidak puas 38 atau 31%. Sarana olahraga di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun terbatas dan tidak terawat dengan baik. Beberapa sarana olahraga tidak layak digunakan karena rusak atau tidak dapat digunakan lagi, dan guru tidak selalu menggunakannya selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Survey, Tingkat Kepuasan Siswa, Sarana dan Prasarana

Survey of Student Satisfaction Level on Sports Facilities and Infrastructure in Public Junior High School in Sarolangun District

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student satisfaction with sports facilities and infrastructure in public junior high schools in Sarolangun District, namely by questionnaire or questionnaire. This research includes quantitative descriptive research with research data, namely quantitative data, obtained through instruments in the form of questionnaires or questionnaires. This study used survey research method. The results of this study are in the form of the level of student satisfaction with PJOK facilities and infrastructure in SMP Negeri in Sarolangun District, overall obtaining a maximum score: 129.00; Minimum score: 100 with results from various categories such as very satisfied 7 or 6%, frequency with satisfied category 36 or 30%, frequency with moderately satisfied category 41 or 34%, frequency with dissatisfied category 0 or 0%, frequency with very dissatisfied category 38 or 31%. Sports facilities at the public

junior high school in Sarolangun district are limited and poorly maintained. Some sports facilities are not suitable for use because they are damaged or can no longer be used, and teachers do not always use them during the learning process.

Keywords: *Survey, Student Satisfaction Level, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sebab dengan adanya pendidikan maka manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, oleh sebab itu dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu sosial pada diri manusia sehingga dapat menghasilkan kepribadian dan intelektual yang berkualitas.

Program pendidikan jasmani dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien apabila seorang guru mampu mempersiapkan berbagai keperluan dalam melaksanakan kegiatan olahraga, yaitu praktik pembelajaran yang baik hal itu dikarenakan dalam Pendidikan jasmani praktik menjadi salah hal yang tidak terlepas dari proses pembelajarannya, karena pendidikan jasmani tidak hanya mempelajari teori namun akan langsung mempelajari secara langsung dengan metode praktik. Dan biasanya praktik dilaksanakan setelah penyampain teori dari olahraga yang dipelajari. Selanjutnya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dalam kegiatan Pendidikan jasmani, karena dalam melaksanakan pendidikan, seperti contoh pada aktivitas fisik, sarana dan prasarana tidak dapat dilepaskan dari sistem pembelajaran. Dan bahkan sarana dan prasarana akan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sarana olahraga merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Sarana olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain. Sarana merupakan suatu sumber daya tambahan yang dipergunakan oleh guru serta siswa dalam mempraktekkan kegiatan olahraga. Karena sarana merupakan penunjang untuk melaksanakan proses praktik olahraga, apabila sarana tidak ada maka proses praktik dalam pendidikan olahraga akan tidak bisa dilakukan. Contoh sarana atau alat yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yaitu bola, raket, pemukul, net, lembing, dan lain-lain.

Prasarana olahraga atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit, sama halnya dengan sarana, menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Prasarana olahraga atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. dan prasarana juga menjadi suatu hal yang penting dalam melaksanakan pendidikan jasmani, karena apabila prasarana tidak ada maka sarana yang ada tidak dapat dipergunakan. Contoh prasarana : matras, peti lompat kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.. Sarana dan prasarana menjadi salah satu penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga dalam kegiatan olahraga, yang mana sarana hanya disimpan dan tidak dipergunakan, sehingga terdapat sarana yang rusak akibat dimakan

oleh waktu. Hal tersebut dapat menyebabkan kurang efektifnya kegiatan olahraga, serta keaktifan siswa akan kurang dalam berolahraga akibat dari tidak dipergunakannya sarana dan prasarana yang layak.

Secara umum kondisi prasarana sarana olahraga SMPN Se Kecamatan Sarolangun sudah terdapat sarana dan prasarana olahraga karena sering dianggarkan sesuai dengan olah raga di sekolah. Mengingat sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, namun belum diketahui apakah sarana dan prasarana di sekolah tersebut memiliki ukuran kualitas yang baik, apakah layak dipergunakan, dan apakah sudah dipergunakan dalam kegiatan olahraga di sekolah. Dan apakah siswa merasa puas terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

Secara umum belajar diartikan dengan perubahan tingkah laku relatif tetap, dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sadar oleh para pendidik dapat sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Sugihartono dkk (2007:74) bahwa pendidik dapat melakukan segala kemungkinan yang dapat membuat siswa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dan guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kepribadian, serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa. Hal tersebut juga diperkuat dari pendapat Syaiful (2011:62) bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membuat program rencana pembelajaran melalui sumber belajar yang tersedia, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara aktif. Belajar sendiri bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi sosok yang dewasa dengan melalui proses kehidupan berdasarkan dengan perkembangan siswa.

Djamarah (2010:1) kegiatan belajar memiliki nilai edukatif dan nilai edukatif dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dengan nilai yang meningkat merupakan implementasi untuk mencapai tujuan tertentu sebelum proses pembelajaran dimulai. Karena belajar merupakan proses pengorganisasian di lingkungan siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan terlibat pada proses pembelajaran.

Menjadi seorang atlet sarana dan prasarana wajib dibutuhkan untuk mendukung pendidikan di bidang olahraga. Sarana dan prasarana seperti peralatan olahraga menjadi keharusan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah demi keefektifan pembelajaran olahraga. Sukintaka (2001:7), berpendapat bahwasanya peralatan olahraga merupakan peralatan yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain bola basket, bola voli, dan sepak bola. Agus (2010:4), peralatan olahraga baik itu tempat atau alat yang diperlukan seperti, bola, alat pemukul, tongkat, dan lain-lain. Sarana dan prasarana juga merupakan hal penting digunakan untuk menyelenggarakan olahraga, termasuk seperti lapangan, gedung dan perlengkapan lainnya sebagai penunjang untuk melaksanakan pelatihan dan belajar berkaitan dengan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga idealnya dapat memenuhi standar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peran guru olahraga juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, sehingga kebutuhan belajar siswa dapat dijalankan dengan baik dan seluruh rangkaian pembelajaran dapat berjalan dengan benar dan efektif. Henriad (2021:69) Sarana dan prasarana memiliki manfaat yang besar bagi keberhasilan belajar sekolah. Seperti penggunaan media olahraga yang dapat digunakan atau dimanfaatkan

dalam menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas olahraga yaitu semua yang bisa digunakan atau dipergunakan dalam pembelajaran olahraga. Sarana olahraga terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) Peralatan merupakan sesuatu yang digunakan, misalnya tiang individu, tiang sejajar, gelang, kuda dan lain-lain (2) Alat-alatnya merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan infrastruktur, misalnya jaring, bola, raket dan lain-lain.

Manfaat utama dari sarana dan prasarana yaitu untuk memperlancar dan memudah pekerjaan para guru dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa. Faozan (2014:11) Berpendapat bahwasanya infrastruktur olahraga bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana di bidang olahraga dapat membantu memotivasi siswa untuk berperilaku, berpikir dan melakukan aktivitas fisik.

Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mempermudah jalannya pendidikan jasmani. Peralatan dan infrastruktur yang baik mempengaruhi kecepatan siswa dalam menguasai materi. Penjasorkes tidak akan berjalan optimal jika tidak ada fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Karena mengingat hampir semua olahraga membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan informal dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pelatihan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan psikologis siswa.

Setiap orang memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda tergantung pada nilai-nilai keyakinan yang berlaku. Berdasarkan pendapat Kotler et al. (2008:138) bahwasanya, kepuasan atau (kepuasan) secara umum merupakan perasaan kesenangan atau kekecewaan muncul dari dari perbandingan kinerja anda berpikir tentang produk. Kepuasan individu adalah pencapaian suatu produk atau layanan, yaitu berupa konsep tingkat kepuasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan seseorang atau individu dapat berupa produk yang dibuat sesuai dengan ide individu menghasilkan produk yang positif.

Berdasarkan pendapat Suryanto (2017:130) bahwasanya pengertian kepuasan pelanggan cara untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu produk atau layanan kebutuhan pelanggan. Hal digunakan untuk mengevaluasi produk atau layanan terhadap apa yang diharapkan berdasarkan pengetahuan saat ini. Kepuasan adalah tingkat emosi yang menunjukkan hasil perbandingan kinerja produk atau layanan yang diterima. Tingkat kepuasan sendiri merupakan fungsi yang dirasakan dalam kinerja (*perceived performance*) dan harapan (*ekspektasi*). Dapat disimpulkan bahwasanya kepuasan merupakan tingkat kebutuhan, keinginan dan harapan yang dapat terpenuhi. Dari pendapat diatas bahwasanya setiap orang memiliki kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan kepuasan dirinya. Jika melihat secara umum, kepuasan atau rasa senang atau kecewa berasal dari yang mereka rasakan terhadap produk itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Kotler dan Keller (2008 :52) Kepuasan terdiri atas lima faktor yaitu; 1) *Tangibles*, sesuatu yang bisa dilihat langsung dengan indera penglihatan, sehingga berwujud, yaitu penampilan fisik yang disediakan, kelengkapan peralatan, penampilan personal petugas penyedia jasa/layanan dan media komunikasi. 2) *Empathy*, merupakan bentuk kepedulian, yaitu petugas penyedia jasa/layanan memberikan kepedulian dan perhatian pribadi bagi pelanggan. 3) *Reliability*, merupakan kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang telah

dijanjikan, dengan konsisten dan terpercaya. 4) Responsiveness, adalah kemauan petugas penyedia jasa/layanan untuk membantu dan memberikan pelayanan/jasa secara cepat dan tanggap. 5) Assurance merupakan kemampuan karyawan dalam segi pengetahuan dan kesopanan yang bertujuan untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “assurance”.

Manfaat kepuasan menurut (Yahyagil, 2015) adalah akan mendorong seseorang memiliki perilaku positif dan produktif, disiplin, patuh, inovatif, suka menolong. serta kepuasan juga bermanfaat dalam mendorong seseorang dalam menentukan kebahagiaan, kesehatan psikologis kualitas kehidupan seseorang (Dhamija, Gupta, & Bag, 2019).

Menurut (Adams) dalam Sunarta. 2019, kepuasan seseorang memiliki manfaat bahwa seseorang akan mampu menilai suatu situasi, dengan cara membandingkan input dan outcomes dari dirinya dengan orang lain dalam satu organisasi atau organisasi yang berbeda. Input dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berharga dan dirasakan individu. Selanjutnya outcomes dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berharga dan dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pekerjaannya. Dengan demikian apabila perbandingan tersebut dirasakan cukup adil, maka kepuasan akan muncul dengan sendirinya.

Tujuan tingkat kepuasan menurut Fahmi, Dkk. 2020 yaitu untuk mengetahui respon seseorang terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaian serta agar seseorang berupaya melakukan sesuatu untuk pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. dan juga untuk membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang diperkirakan terhadap kinerja yang diharapkan”. dan hal itu sejalan dengan menurut Menurut Kotler, Philip, dan Garry Armstrong dalam (Windasuri, 2017: 64) kepuasan merupakan suatu bentuk usaha membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dengan harapannya”. sedangkan menurut (Richard F.Gerson, 2018) untuk mengetahui persepsi seseorang dan juga bahwa harapannya telah terpenuhi atau terlampaui.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif Kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel (bebas), tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk mengkaji keadaan, kondisi atau hal-hal tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3).

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode tersebut digunakan dalam memecahkan beberapa isu dengan populasi besar sehingga memerlukan sampel dalam ukuran besar (Widodo, 2008: 43). Oleh karena itu metode survei dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan dari responden melalui angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan masalah penelitian (Arikunto, 2013)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 95), jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut yaitu 122 orang. maka pada penelitian ini

peneliti akan mengambil 122 orang peserta didik dari 5 sekolah negeri, agar sampel di setiap sekolah dapat diambil secara merata, Maka untuk menentukan sampel pada 5 sekolah tersebut, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan & Engkos 2014;44)

Penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel purposive proportional random sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). pada saat menentukan sampel penelitian memiliki kriteria laki-laki dan perempuan dari kelas VIII SMP di seluruh Kecamatan Sarolangun.

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden (Siswa Kelas Khusus Olahraga). Kuesioner atau angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup maka responden hanya cukup memilih jawaban pada angket yang telah disediakan. Arikunto (2013: 102-103) berpendapat bentuk angket tertutup dibuat sesuai dengan pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh peneliti dan biasanya responden tinggal memberikan tanda check list (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai. Pada angket terdapat skala bertingkat 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat tidak puas (STP) bobot jawaban 1

Langkah selanjutnya dalam mengolah data yaitu dengan menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Rumus diatas menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Berdasarkan Slameto (2001: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan

No	Interval	Kategori (Positif)
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Puas (SP)
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Puas (P)
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Puas (CP)
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Puas (TP)
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Puas (STP)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun yang berjumlah 150 Siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, tentang tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir dan terbagi dari lima faktor yaitu faktor *Reliability* (Keandalan), faktor *Responsiveness* (Ketanggapan), Faktor *Assurance* (Jaminan), faktor *Empathy*(Empati) dan faktor Tangible (Berwujud / Bukti Langsung).

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal:129,00; nilai minimal: 100,00: standard deviation: 5,7 ; mean: 114.

Tabel 2. Distribusi keseluruhan Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 122$	Sangat Puas (SP)	7	6%
$116 < X \leq 122$	Puas (P)	36	30%
$111 < X \leq 116$	Cukup Puas (CP)	41	34%
$111 < X \leq 111$	Tidak Puas (TP)	0	0%
$X \leq 111$	Sangat tidak Puas (STP)	38	31%
JUMLAH		122	100%

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah sampel 122 orang siswa yang mengisi angket Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun diperoleh dari kategori Sangat puas 7 atau 6%, frekuensi dengan kategori Puas 36 atau 30%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 41 atau 34%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat tidak puas 38 atau 31%. Maka secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa survey Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas.

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat secara keseluruhan berada pada kategori Cukup puas, hal tersebut dikarenakan peserta didik memilih masih berada pada kategori cukup puas terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana, alasannya karena jarang guru olahraga menggunakan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran, serta kurangnya perawatan yang dilakukan oleh guru olahraga serta menjaga sarana prasarana yang telah rusak, serta berbagai penyebab lainnya, sehingga peserta didik memilih cukup puas terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal:28,00; nilai minimal: 19,00; *standard deviation*: 2 ; *mean*: 24.

Tabel 3. Distribusi Reliability Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 27$	Sangat Puas (SP)	14	11%
$25 < X \leq 27$	Puas (P)	29	24%
$22 < X \leq 25$	Cukup Puas (CP)	55	45%
$22 < X \leq 22$	Tidak Puas (TP)	0	0%
$X \leq 22$	Sangat tidak Puas (STP)	24	20%
JUMLAH		122	122

Berdasarkan tabel 3 diatas dengan jumlah sampel 122 orang siswa yang mengisi angket Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun diperoleh dari kategori Sangat puas 14 atau 11%, frekuensi dengan kategori Puas 29 atau 24%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 55 atau 45%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat tidak puas 24 atau 20%. Maka secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap

sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa survey Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun pada indikator Reliability berada pada kategori Cukup puas.

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat dari indikator *Reliability* (Keandalan) berada pada kategori Cukup puas, hal tersebut dikarenakan peserta didik memilih masih berada pada kategori cukup puas terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana, alasannya karena tidak konsistennya perawatan yang diberikan oleh guru serta pengurus alat-alat olahraga terhadap sarana dan prasarana di sekolah, yang terkadang ada dan terkadang tidak diberikan perawatan, sehingga terdapat beberapa sarana yang tidak layak digunakan akibat tidak konsistennya perawatan terhadap sarana dan prasarana, oleh karena itu kepuasan siswa pada indikator *Reliability* (Keandalan) terhadap sarana dan prasarana masih pada kategori “cukup puas”.

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal:26,00; nilai minimal: 17,00: standard deviation: 2 ; mean: 22.

Tabel 4. Distribusi Responsiveness tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 25$	Sangat Puas (SP)	15	12%
$23 < X \leq 25$	Puas (P)	24	20%
$20 < X \leq 23$	Cukup Puas (CP)	62	51%
$20 < X \leq 20$	Tidak Puas (TP)	0	0%
$X \leq 20$	Sangat tidak Puas (STP)	21	17%
JUMLAH		122	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dengan jumlah sampel 122 orang siswa yang mengisi angket Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun diperoleh dari kategori Sangat puas 15 atau 12%, frekuensi dengan kategori Puas 24 atau 20%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 62 atau 51%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat tidak puas 21 atau 17%. Maka secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa survey Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun pada indikator Responsiveness berada pada kategori Cukup puas.

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat dari indikator *Responsiveness* (Ketanggapan) berada pada kategori Cukup puas, hal tersebut dikarenakan peserta didik memilih masih berada pada kategori cukup puas terkait dengan kepuasan penggunaan sarana dan prasarana, alasannya karena masih kurangnya tanggapnya sekolah dalam hal sarana dan prasarana yang telah rusak. namun disisi lain sekolah selalu menerima saran dan kritik dari siswa terkait dengan sarana dan prasarana sehingga sekolah terkadang memberikan penambahan alat olahraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa, oleh karena itu kepuasan siswa pada indikator *Responsiveness* (Ketanggapan) terhadap sarana dan prasarana masih pada kategori “cukup puas”.

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal:27,00; nilai minimal: 18,00: standard deviation: 2,3; mean: 23.

Tabel 5. Distribusi Assurance Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 26$	Sangat Puas (SP)	15	12%
$25 < X \leq 26$	Puas (P)	20	16%
$22 < X \leq 24$	Cukup Puas (CP)	50	41%
$22 < X \leq 22$	Tidak Puas (TP)	0	0%
$X \leq 22$	Sangat tidak Puas (STP)	37	30%
JUMLAH		122	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan jumlah sampel 122 orang siswa yang mengisi angket Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun diperoleh dari kategori Sangat puas 15 atau 12%, frekuensi dengan kategori Puas 20 atau 16%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 50 atau 41%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat tidak puas 37 atau 30%. Maka secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa survey Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun pada indikator Assurance berada pada kategori Cukup puas.

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat dari indikator Assurance (Jaminan) berada pada kategori Cukup puas, hal tersebut dikarenakan peserta didik memilih masih berada pada kategori cukup puas terkait dengan kepuasan penggunaan sarana dan prasarana, alasannya karena masih sulitnya siswa dalam meminjam ataupun menggunakan fasilitas olahraga di sekolah, namun disisi lain guru sangat sabar dan detail dalam menjelaskan fungsi dan kegunaan dari sarana dan prasarana yang dipergunakan pada saat pembelajaran, oleh karena itu kepuasan siswa pada indikator Assurance (Jaminan) terhadap sarana dan prasarana masih pada kategori “cukup puas”.

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal:27,00; nilai minimal: 18,00; standard deviation: 2,4; mean: 22.

Tabel 6. Distribusi Empathy Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 26$	Sangat Puas (SP)	12	10%
$24 < X \leq 26$	Puas (P)	26	21%
$21 < X \leq 24$	Cukup Puas (CP)	48	39%
$21 < X \leq 21$	Tidak Puas (TP)	0	0%
$X \leq 21$	Sangat tidak Puas (STP)	36	30%
JUMLAH		122	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas dengan jumlah sampel 122 orang siswa yang mengisi angket Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun diperoleh dari kategori Sangat puas 12 atau 10%, frekuensi dengan kategori Puas 26 atau 21%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 48 atau 39%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat tidak

puas 36 atau 30%. Maka secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa survey Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun pada indikator Empathy berada pada kategori Cukup puas.

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat dari indikator *Empathy* (Empati) berada pada kategori Cukup puas, hal tersebut dikarenakan peserta didik memilih masih berada pada kategori cukup puas terkait dengan kepuasan penggunaan sarana dan prasarana, alasannya karena penggunaan sarana olahraga yang tidak layak, karena terdapat alat olahraga yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi, namun disisi lain guru selalu memberikan contoh dalam praktik menggunakan sarana dan prasarana olahraga, oleh karena itu kepuasan siswa pada indikator *Empathy* (Empati) terhadap sarana dan prasarana masih pada kategori “cukup puas”.

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal:26,00; nilai minimal: 18,00: standard deviation: 2,1; mean: 23.

Tabel 7. Distribusi Tangibles Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 27$	Sangat Puas (SP)	2	2%
$25 < X \leq 27$	Puas (P)	32	26%
$22 < X \leq 25$	Cukup Puas (CP)	63	52%
$22 < X \leq 22$	Tidak Puas (TP)	0	0%
$X \leq 22$	Sangat tidak Puas (STP)	25	20%
JUMLAH		122	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas dengan jumlah sampel 122 orang siswa yang mengisi angket Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun diperoleh dari kategori Sangat puas 2 atau 2%, frekuensi dengan kategori Puas 32 atau 26%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 63 atau 52%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat tidak puas 25 atau 20%. Maka secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa survey Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun pada indikator Tangibles berada pada kategori Cukup puas.

Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat dari indikator *Tangibles* (Berwujud / Bukti Langsung) berada pada kategori Cukup puas, hal tersebut dikarenakan peserta didik memilih masih berada pada kategori cukup puas terkait dengan kepuasan penggunaan sarana dan prasarana, alasannya karena masih tidak lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, oleh karena itu kepuasan siswa pada indikator *Tangibles* (Berwujud / Bukti Langsung) terhadap sarana dan prasarana masih pada kategori “cukup puas”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa kelas XIII terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berdasarkan faktor Reliability (Keandalan), faktor Responsiveness (Ketanggapan), Faktor Assurance (Jaminan), faktor Empathy(Empati) dan faktor Tangible (Berwujud /

Bukti Langsung). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kepuasan siswa kelas XIII terhadap sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun masuk dalam kategori Cukup puas. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana PJOK di di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun masih ada sekolah yang belum banyak atau lengkap dalam hal sarana dan prasarana, misalnya dari faktor tangible/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga tidak bagus karena kurangnya perawatan yang dilakukan oleh sekolah, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran serta tidak berjalan dengan optimal proses pembelajarannya dan keadaan tersebut membuat siswa merasa tidak nyaman. serta sudah tidak layak Bola yang digunakan juga menjadi salah factor, misalnya bola voli ada beberapa yang tidak memiliki lapisan kulit luarnya lagi, serta bolanya sudah bocor dan tidak layak untuk digunakan.

Kualitas pelayanan terkait sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berkaitan dengan tinggi buruknya kualitas pelayan tersebut dapat kita ketahui dari hasil tingkat kepuasan siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun. Kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun yang mana apabila siswa mendapatkan apa yang mereka butuhkan, apa yang mereka harapkan dan inginkan maka siswa akan merasa puas, oleh sebab itu apabila sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun dapat memberikan pelayanan yang memuaskan maka siswa akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tidak bisa terlepas dari penggunaan sarana dan prasarana karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal itu dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana siswa akan lebih cepat memahami apa yang mereka pelajari, serta siswa dapat mengapresiasi keinginannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya itu, sarana dan prasarana juga dapat menumbuhkan semangat sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani sangat berkaitan dengan faktor adanya atau tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. oleh sebab itu perlu dilakukannya pengadaan sarana dan prasarana olahraga secara berkala. Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standard. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkaran. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Hasil analisis keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se-kecamatan Sarolangun secara keseluruhan mencapai 129 nilai dan 100 nilai. Tingkat kepuasan dalam kategori Sangat Puas adalah 7 atau 6%, frekuensi dalam kategori Puas adalah 36 atau 30%, frekuensi dalam kategori Cukup Puas adalah 41 atau 34%, dan frekuensi dalam kategori

Tidak Puas adalah 0 %. Sarana olahraga di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun terbatas dan tidak terawat dengan baik. Beberapa sarana olahraga tidak layak digunakan karena rusak atau tidak dapat digunakan lagi, dan guru tidak selalu menggunakannya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu secara keseluruhan Survei Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri Se Kecamatan Sarolangun berada pada kategori Cukup puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Agus M. (2010). *Artikel Pokok-Pokok Pikiran Manajemen Kelas Olahraga*. Asdep Penerapan Iptek Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Djamarah. S. B. & Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwika. (2010). *Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pada Kantor Pelayanan Terpadu Bangkinang*. Pekbis Jurnal, Vol.2, No.2.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Elis. (2015) *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Charly Vht Family Karaoke Cabang Garut)*. Jurnal Manajemen, Vol.14, No.2.
- Fahmi, Dkk. (2020). *Peningkatan Kepuasan Mahasiswa Melalui Kualitas Pelayanan Akademik (Studi Kasus Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam) Vol.16, No.1.
- Hendriadi, O. G. (2021). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 9, 2.
- Husdarta & Saputra, Y. M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Kotler, Philip & Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip & Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Richard F.Gerson. (2018). *Mengukur Kepuasan Pelanggan (Measuring Customer Satisfaction)*.
- Riduwan & Engkos (2014) *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Syaiful.S (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *“Teori Pendidikan Jasmani”*. Solo: Esa Grafika.
- Sunarta. 2019. *Pentingnya Kepuasan Kerja*. Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus 2019, Vol. Xvi No. 2.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA
- Slameto, (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tatag & Pardiyo (2014). *Analisis Pemahaman Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar pada PISA*. MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(2), 158-164.
- Yahyagil, M. Y. (2015). *Values, Feelings, Job Satisfaction And Well-Being: The Turkish Case*. Management Decision, 53(10).
- Widodo, T. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solo: UNS Pres.